MODEL JAM'IYYAH *ASHWATUL MUTAMMIMAH* DALAM MENUMBUHKAN BAKAT DAN MINAT TILAWAH SENI BACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NGALAH PURWOSARI

Siti Husnia[1]
[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Yudharta Pasuruan
sitihusniaaa@gmail.com

ABSTRACT

The development of students' talent and interest in Qur'anic tilawah requires a systematic learning model to improve recitation skills and encourage active participation in Qur'anic arts. This study aims to analyze the role of Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah in fostering students' talent and interest in Qur'anic tilawah, describe the learning model implemented, and identify the supporting and inhibiting factors at Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the learning model is implemented through regular training, talaqqi and mushafahah methods, maqamat instruction, vocal and breathing exercises, periodic evaluation, and participation in tilawah competitions. These activities significantly improve students' recitation skills, mastery of maqamat, vocal quality, self-confidence, and interest in tilawah. The program is supported by competent instructors, students' motivation, and institutional support, while limited training time and differences in students' abilities remain the main challenges.

Keywords : Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah, Qur'anic Tilawah, Talent and Interest, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Pembinaan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an memerlukan model pembelajaran yang terarah agar kemampuan dan potensi santri dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an santri, mendeskripsikan model pembinaan yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan dilaksanakan melalui latihan

rutin, metode talaqqi dan mushafahah, pembelajaran maqamat, latihan vokal dan pernapasan, evaluasi berkala, serta keikutsertaan dalam perlombaan tilawah. Model tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan maqamat, kualitas suara, kepercayaan diri, serta menumbuhkan bakat dan minat santri dalam bidang tilawah. Keberhasilan program didukung oleh kompetensi pembina, motivasi santri, dan dukungan pesantren, sedangkan keterbatasan waktu latihan serta perbedaan kemampuan santri menjadi faktor penghambat.

Kata Kunci: Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah, Tilawah Al-Qur'an, Bakat dan Minat.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan, tetapi juga menjadi sumber nilai pendidikan yang membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas manusia. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta memperindah bacaan melalui seni tilawah merupakan salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam yang dianjurkan. Tilawah tidak hanya menekankan ketepatan makhraj dan hukum bacaan, tetapi juga memperhatikan keindahan suara (nagham) sehingga mampu menghadirkan kekhusyukan bagi pembaca maupun pendengarnya. Oleh karena itu, kemampuan tilawah perlu dibina secara terarah melalui proses pendidikan yang sistematis, khususnya di lingkungan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi Qur'ani.

Pondok pesantren memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi santri, termasuk potensi di bidang seni baca Al-Qur'an. Pengembangan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan bakat, minat, rasa percaya diri, serta kesiapan santri untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun perlombaan tilawah. Keberhasilan pembinaan tersebut sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran, kompetensi pembina, keberlanjutan program, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan santri.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa

kemampuan tilawah santri masih beragam. Sebagian santri telah memiliki kemampuan yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan secara intensif. Selain itu, keterbatasan jumlah pembimbing yang kompeten, padatnya aktivitas pesantren, serta fluktuasi motivasi belajar menyebabkan proses pembinaan belum sepenuhnya optimal bagi seluruh santri. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengembangan bakat dan minat tilawah apabila tidak diimbangi dengan model pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah melalui pembentukan Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah sebagai wadah pembinaan seni baca Al-Qur'an. Jam'iyyah ini menyelenggarakan berbagai program pembinaan secara berkelanjutan, meliputi latihan tilawah, tartil, Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ), da'i, latihan vokal, pembelajaran maqamat, serta evaluasi kemampuan santri melalui kegiatan rutin dan perlombaan. Kehadiran jam'iyyah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, pengembangan potensi, dan regenerasi qari serta qariah di lingkungan pesantren.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pembinaan tilawah melalui lembaga atau organisasi keagamaan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji model pembinaan Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan masih terbatas. Padahal, model pembinaan yang diterapkan memiliki karakteristik tersendiri, baik dari aspek perencanaan program, metode pembelajaran, pelaksanaan latihan, maupun evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an santri, menganalisis model pembinaan yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program di

Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembinaan tilawah di lingkungan pesantren serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembinaan seni baca Al-Qur'an

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam model Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an santri berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari, Kabupaten Pasuruan, yang merupakan salah satu pesantren yang memiliki program pembinaan tilawah melalui Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah.

Subjek penelitian meliputi pembina Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah dan santri yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembinaan tilawah. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembinaan tilawah, mulai dari pelaksanaan latihan, metode pembelajaran, hingga interaksi antara pembina dan santri. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pembina dan santri guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, model pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, jadwal pembinaan, foto, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antardata. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pembina, pengurus, dan santri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembinaan dilaksanakan melalui program yang terencana dan berkelanjutan dengan menempatkan jam'iyyah sebagai wadah pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, penyeleksian, dan pemberian motivasi kepada santri. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan maqamat, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan potensi, membangun kepercayaan diri, serta mempersiapkan santri mengikuti berbagai kegiatan keagamaan maupun perlombaan tilawah.

Pelaksanaan pembinaan dilakukan secara bertahap melalui latihan rutin yang mencakup pembelajaran tajwid, makhraj, nagham, teknik vokal, pengaturan pernapasan, praktik tilawah, serta evaluasi kemampuan santri. Selain pembinaan tilawah, Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah juga memberikan pelatihan kepada santri dalam bidang da'i dan Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ), sehingga kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan

umum turut berkembang. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas kemampuan sekaligus membentuk kesiapan mental santri dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sukadiyanto yang menyatakan bahwa pelatih berperan membantu peserta mengembangkan kemampuan melalui latihan yang sistematis dan berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan tilawah santri. Santri mengalami peningkatan dalam penguasaan maqamat, kualitas vokal, ketepatan membaca Al-Qur'an, serta keberanian tampil pada berbagai kegiatan pesantren maupun perlombaan. Pengalaman mengikuti latihan secara rutin dan kesempatan tampil di depan umum turut meningkatkan rasa percaya diri santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut sejalan dengan teori efikasi diri Albert Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah juga berkontribusi terhadap pengembangan bakat, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta peningkatan prestasi santri. Pembiasaan mengikuti latihan sesuai jadwal, kesungguhan dalam mempelajari nagham, serta tanggung jawab ketika mendapat tugas tilawah membentuk karakter positif yang mendukung perkembangan santri. Di samping itu, berbagai prestasi yang berhasil diraih pada tingkat lokal hingga internasional menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan mampu mengoptimalkan potensi santri. Temuan tersebut sesuai dengan teori Utami Munandar mengenai pengembangan bakat melalui pembinaan yang berkelanjutan, teori Vygotsky tentang pentingnya lingkungan belajar dalam perkembangan individu, serta konsep pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan pembiasaan sebagai proses pembentukan karakter.

Keberhasilan pembinaan tersebut didukung oleh berbagai faktor, antara lain dukungan pengasuh dan

pengurus pesantren, keberadaan pelatih yang kompeten, antusiasme santri, serta tersedianya program latihan yang dilaksanakan secara rutin. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembinaan dapat berjalan secara efektif. Sebaliknya, perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu latihan, dan konsistensi kehadiran peserta masih menjadi kendala yang memengaruhi optimalisasi program pembinaan. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan yang berkesinambungan dan evaluasi rutin sehingga proses pembinaan tetap berlangsung dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran tilawah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi, pembentukan karakter, dan peningkatan prestasi santri. Melalui pembinaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan, jam'iyyah mampu memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah memiliki peran yang strategis dalam menumbuhkan bakat dan minat tilawah seni baca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai pengajar, pembimbing, penyeleksi, pelatih, dan motivator yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Model pembinaan yang diterapkan melalui latihan rutin, pembelajaran maqamat, metode talaqqi dan mushafahah, latihan vokal, evaluasi, serta pemberian kesempatan mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan tilawah terbukti mampu meningkatkan kemampuan tilawah, kepercayaan diri, pengembangan bakat, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta prestasi santri. Keberhasilan program didukung oleh dukungan pengasuh dan pengurus pesantren, kompetensi pelatih, serta antusiasme santri, sedangkan keterbatasan waktu latihan dan perbedaan kemampuan santri

menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merekomendasikan agar program pembinaan Jam'iyyah Ashwatul Mutammimah terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas pembina, penguatan program latihan yang berkelanjutan, serta perluasan kesempatan bagi santri untuk mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi tilawah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas model pembinaan serupa pada lembaga pendidikan Islam lainnya sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembinaan seni baca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdah, M. Sholihah, & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, 12(1), 49–58. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214

Alvin Hidayah. (2022). Pentingnya pengembangan bakat dan kreativitas anak usia sekolah dasar. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(12).

Ahsanul Haq. (2021). Estetika religius dalam tradisi seni baca Al-Qur'an. Jurnal El-Tsaqafah, 9(2).

Bustam Ismail. (2019). Mengenal nagham (irama) Al-Qur'an: Kilasan sejarah.

Delpi Pranata. (2025). Peran ulama melahirkan prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Faiza. (2023). Kompetensi seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tilawah santri di Pondok Pesantren An-Najah. Journal of Educational Research, 2(1), 171–188. https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.213

Heni Faturrohmah. (2025). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah dalam mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Nurudluha. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(1).

Hidayanti, N. (2023). Implikasi self efficacy Albert Bandura dalam pendidikan agama Islam. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(4), 1626–1636.

Jeihn. (2024). Suatu kajian terhadap prestasi belajar: Faktor-faktor yang memengaruhi. Journal of Engineering and Transportation, 2(1).

Mangunhardjana. (1991). Pembinaan: Arti dan metodenya. Yogyakarta: Kanisius.

Moh. Nasrudin. (2019). Ulumul Qur'an. Pekalongan: PT Nesya Expanding Management.

Moh. Ridwan. (2021). Estetika tilawah dan pengaruhnya terhadap perilaku religius. Jurnal Al-Qalam, 25(2).

Moh. Samhadi, & Rizkia Apriani. (2023). Kajian estetika Islam dalam seni Tilawatil Qur'an dan relevansinya pada penghayatan spiritual mahasantriwati IDIA Prenduan. Jurnal Keislaman Terateks, 8(1).

Subhan Adi Santoso. (2017). Korelasi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI di SMKN 13 Malang. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 18(1).

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhairi, Julaeha, S., & Wahyuni, R. (2022). Estetika tilawah dalam perspektif seni Islam. Jurnal El-Fasht, 6(2).

Syarifah Rahmah, & Amanda, R. Z. (2023). Peningkatan skill santri Dayah Madinatuddiniyyah Jabal Nur melalui kegiatan ekstrakurikuler: Model dan proses. Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 14(1), 97–110. https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1068

Yusra, Y., & Junaidi, J. (2024). Peran pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan. Jurnal Ilmiah Edukatif, 10(1), 29–36. https://doi.org/10.37567/jie.v10i1.2839